**PABBURA: Health Service Journal**
**e-ISSN: 3047-2911**
**Page. 33 - 40**
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
**Volume 3 Nomor 1, Maret 2026**

# PENINGKATAN KESADARAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PESANTREN DDI PATTOJO

**Haniah[1], Khaerani[2*], Mukhriani[2], Nurshalati Tahar[2]**
[1]Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
[2]Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

## ABSTRAK

Kesehatan dalam kehidupan para santri menjadi poin yang sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Santri dan pembina membutuhkan lingkungan dan fisik yang sehat untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Pesantren DDI Pattojo. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Pemberian soal pre-test dan post-testuntuk mengukur pengetahuan. Metode partisipasi dengan memberdayakan santri membuat produk handsanitizer. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 dari pukul 08.00-12.00 yang dihadiri oleh 568 santri Pesantren DDI Pattojo. Hasil program kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, melalui pre test dengan rata-rata 9,26±1,35 dan post-test dengan rata-rata sebesar 9,90 ± 0,37 (sig<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peningkatan nilai hasil test. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan hidup bersih dan sehat dapat diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan.

**Kata Kunci :** Hidup Bersih dan Sehat; Pengetahuan; Pesantren; Sosialisasi

**Penulis Korespondensi:**
Nama Penulis Korespondensi : Kaherani
Afiliasi : Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
E-mail : khaerani.mukhtar@uin-alauddin.ac.id

# *Improving Awareness and Clean and Healthy Living Behavior at DDI Pattojo Islamic Boarding School*

## ABSTRACT

Health in the lives of santri is a point that is really needed to support the continuity of the teaching and learning process. Santri and teachers need a healthy physical and environmental to improve the quality and quantity of education so that national education goals can be realized. This community service activity aims to increase knowledge about clean and healthy living behavior at the DDI Pattojo Islamic Boarding School. The method used in this service program is Participatory Action Research (PAR). Giving pre-test and post-test questions to measure knowledge. Participation method by empowering students to make hand sanitizer products. The activity was held on September 2 2023 from 08.00-12.00 and was attended by 568 DDI Pattojo Islamic Boarding School students. The results of this service activity program show that there is an increase in knowledge based on the results of activity evaluation, through a pre-test with an average of 9.26 ± 1.35 and a post-test with an average of 9.90 ± 0.37 (sig<0, 05) which means there is a significant relationship between knowledge and increasing test result scores. It can be concluded that increasing knowledge and awareness of clean and healthy living can be obtained through socialization and coaching activities**Keywords:** Lemongrass, transparent soap, Paddinging Village

**Correspondent Author:**
Name of Corresponding Author:: Kaherani
Afiliation : Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
E-mail : khaerani.mukhtar@uin-alauddin.ac.id

PABBURA: Health Service Journal
e-ISSN: 3047-2911
Page. 28 - 32
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 3 Nomor 1, Maret 2026

## PENDAHULUAN

Kesehatan pada sekolah menjadi perhatian Menteri Kesehatan. Hal ini sesuai dengan aturan perundang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan yang menyebutkan bahwa kesehatan menjadi bagian dari hak asasi manusia dan harus diwujudkan sebagai poin kesejahteraan yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia sehingga setiap upaya akan dilakukan semaksimal mungkin untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan dilaksanakan berdasarkan prinsip tidak membeda-bedakan, terlibat aktif, dan berkesinambungan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia indonesia serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Asrama yang merupakan tempat beraktivitas bagi santri/siswa harus didesain sekondusif mungkin agar santri/peserta didik dapat menuntut ilmu dengan baik. Pengelola Madrasah/Pondok Pesantren harus memperhatikan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dalam Pesantren. Salah satu aspek yang menjadi bagian sarana dan prasarana adalah aspek kesehatan. Kesehatan dalam kehidupan para santri menjadi poin yang sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Santri dan pembina membutuhkan lingkungan dan fisik yang sehat untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Sesorang dapat melakukan berbagai macam pekerjaan dan mimiliki kualitas pekerjaan yang baik jika seseorang tersebut memiliki pikiran, tubuh dan jiwa yang sehat. Kesadaran santri terakit dengan menjaga kebersihan dan kesehatan selalu menjadi masalah karena kurangnya penanaman terkait kesadaran hidup bersih. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat perlu dilakukan di Pondok Pesantren untuk membantu kebersihan dan keamanannya (Aisyah, 2022). Pemikiran yang positif akan terbentuk jika santri dan seluruh pengasuh serta tenaga pendidik sudah mengetahui dan mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren dengan baik (Khafid, 2019). Kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dengan meningkatkan penerapan PHBS oleh para santri, tenaga pendidik dan pembina di lingkungan pondok pesantren (Adliyani, 2015). Kesadaran yang baik diharapkan menjadi pemicu dalam menjaga kesehatan. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan sosialisasi untuk menggaungkan dan memahamkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan yang berdampak dalam mengubah perilaku para santri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

## METODE

Jenis pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengabdian kepada masyarakat berbasis dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan dilaksanakan pada 2 september 2023 dengan peserta kegiatan ini adalah santri, guru, dan pembina di lingkungan Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng sebanyak 568 orang dengan berfokus pada pendidikan kesehatan yang meliputi : i) Meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan penerapan perilaku hidup sehat dalam kebiasaan sehari-hari melalui kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kemudian evaluasi pre dan post kegiatan terkait pengetahuan guru, pembina dan santri/wati. Materi sosialisasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh apt. Nurshalati Tahar, S.Si., M.Si selaku dosen Farmakologi Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Kegiatan evaluasi pre dan post merupakan pengisian kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kemudian ii) Pembuatan produk handsanitizer. Dalam kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari santri dalam membuat handsanitizer sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil kuesioner selanjutnya dianalisa menggunakan software..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat serta pembuatan handsanitizer dibagi menjadi dua tahap pelaksanaan. **Tahap I** dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 yaitu perilaku hidup bersih dan Sehat yang mencakup : i) Evaluasi pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan peserta 568 orang yang terdiri dari santri dan santriwati Madrasah Tsanawi-yah maupun Madrasah Aliyah, serta para guru dan pembina pondok pesantren DDI Pattojo dengan mengisi kuesioner pre dan post tentang Perilaku hidup bersih dan sehat. Sebelum memulai kegiatan sosialisasi dilakukan pengukuran pengetahuan pre dengan mengisi kuesioner. Setelah pengisian kuesioner, peserta diberikan materi so-sialisasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh apt. Nurshalati Tahar, S.Si., M.Si selaku dosen Farmakologi Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN

PABBURA: Health Service Journal
Volume 3 Nomor 1, Maret 2026
e-ISSN: 3047-2911
Page. 28 - 32
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura

Alauddin Makassar. Dalam materi sosilisasi dijelaskan pentingnya menjaga kebersihan dalam lingkungan pesantren terutama personal hygiene dari para santri. Para santri harus menjaga alat mandinya masing-masing misalnya, sabun, sikat gigi, handuk dan alat mandi lainnya. Masalah terbesar adalah tidak adanya kesadaran para santri untuk memperhatikan personal hygiene, terutama dalam bertukar alat mandi karena kurangnya pengetahuan tentang resiko pada saat bertukar alat mandi terutama tingkat Tsanawiyah. Hal ini mungkin dikarenakan usianya yang masih masuk dalam kategori anak sehingga kesadaran akan hal tersebut masih sangat kurang. Kemudian pemberian materi terkait cara cuci tangan yang baik dan benar, jajan di kantin yang bersih, menggunakan jamban setiap buang air kecil ataupun buang air besar, rutin menimbang berat badan. Setelah melakukan sosial-isasi, dilakukan sesi diskusi interaktif untuk melihat kepahaman peserta dalam me-nangkap materi sosialisasi. Antusiasme peserta dalam bertanya menjadi salah satu parameter yang dinilai untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terhadap per-ilaku hidup bersih dan sehat. Peserta yang aktif bertanya pada saesi diskusi diberikan hadiah. Materi tersebut ditutup dengan memberikan motivasi kepada para peserta un-tuk mencintai kebersihan dan menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari agar bisa tetap sehat untuk menjalankan kegiatan pendidikan.

Setelah penyampaian materi sosialisasi dilakukan pengukuran pengetahuan post so-sialisasi dengan kembali mengisi kuesioner. Hasil pengukuran menggunakan kuesioner ini untuk melihat bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang Perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah sosialisasi kemudian diolah dan dilihat perubahan skornya.

Setelah dilakukan pengolahan data terdapat peningkatan skor pengetahuan. Pada ja-waban pre test yang terdapat pada tabel 1, pertanyaan nomor 1, 6, 7 sudah dijawab benar sebesar 100 % dan ditemukan pada pertanyaan nomor 8 yang paling banyak di-jawab salah. Kemudian andingkan dengan jawaban post test, terjadi peningkatan ka-rena ditemukan jawaban benar terdapat pada pertanyaan nomor 1, 5, 6, 7, 9, 10 dan masih terdapat jawaban yang salah pada 4 nomor soal.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Kuesioner Responden

| Pertanyaan | Pre test | | | | Post test | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Benar | | Salah | | Benar | | Salah | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| No. 1 | 568 | 100 | 0 | 0 | 568 | 100 | 0 | 0 |
| No. 2 | 533 | 93,8 | 35 | 6,2 | 560 | 98,6 | 8 | 1,4 |
| No. 3 | 473 | 83,3 | 95 | 16,7 | 560 | 98,6 | 8 | 1,4 |
| No. 4 | 499 | 87,9 | 69 | 12,1 | 553 | 97,3 | 15 | 2,6 |
| No. 5 | 521 | 91,7 | 47 | 8,3 | 568 | 100 | 0 | 0 |
| No. 6 | 568 | 100 | 0 | 0 | 568 | 100 | 0 | 0 |
| No. 7 | 568 | 100 | 0 | 0 | 568 | 100 | 0 | 0 |
| No. 8 | 465 | 81,9 | 103 | 18,1 | 540 | 95,1 | 28 | 4,9 |
| No. 9 | 521 | 91,7 | 47 | 8,3 | 568 | 100 | 0 | 0 |
| No. 10 | 544 | 95,8 | 24 | 4,2 | 568 | 100 | 0 | 0 |

**PABBURA: Health Service Journal**
**e-ISSN: 3047-2911**
**Page. 28 - 32**
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
**Volume 3 Nomor 1, Maret 2026**



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi PHBS

Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan adanya peningkatan skor dan didapatkan niulai rata-rata sebelum penyuluhan adalah 9,26 dan setelah penyuluhan adalah 9,90 serta didapatkan nilai p value ($p < 0,05$) yang dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Sosialisasi PHBS

| Skor Pengetahuan | N | Mean±SD | p-value |
|---|---|---|---|
| Sebelum | 568 | 9,26 ± 1,35 | 0,021 |
| Setelah | 568 | 9,90 ± 0,37 | |

Dari tabel hasil analisis yang menggunakan uji Wilcoxon ditemukan bahwa nilai $p = 0,021 < 0,05$ yang artinya Ha (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya ada perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi PHBS ada peningkatan pengetahuan responden. Kegiatan sosialisasi ini memberikan peningkatan pengetahuan pada santri di pesantren DDI Pattojo.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre dan Post Sosialisasi PHBS

**PABBURA: Health Service Journal**
**e-ISSN: 3047-2911**
**Page. 28 - 32**
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
**Volume 3 Nomor 1, Maret 2026**

ii) Kegiatan pembuatan handsanitizer sederhana yang berbahan dasar alkohol 96%. Alkohol sebagai bahan yang diketahui memiliki kegunaan sebagai antiseptik serta menjadi bahan dasar dalam pembuatan antiseptik yang beredar di pasaran. Antiseptik dapat menjadi pengganti penggunaan sabun cuci tangan. Alasan pembuatan produk ini adalah untuk memberikan ruang kepada peserta dalam berpartisipasi aktif. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan kemampuan dalam membuat produk ini diharapkan berpengaruh terhadap produktivitas santri dalam membuat sediaan handsanitizer dan berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran menerapkan PHBS. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan untuk membuat handsanitizer dari alkohol yang diencerkan menjadi alkohol 60% dimana kadar ter-sebut bersifat antiseptik sehingga dapat digunakan sebagai handsanitizer yang aman dan efektif. Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$V1 \times N1 = V2 \times N2$$
$$250\ mL \times 96\% = V2 \times 60\%$$
$$V2 = 400\ mL$$

Keterangan
V1 = Volume 1
N1 = Konsentrasi 1
V2 = Volume 2
N2 = Konsentrasi 2

Pengambilan 250 mL alkhohol 96% kemudian ditambahkan aquadest sebanyak 150 mL sehingga diperoleh cairan antiseptik alkohol 60% sebanyak 400 mL. Rumus dasar ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk membuat handsanitizer yang dapat disesuaikan dengan jumlah volume yang diinginkan ole para santri dalam membuat handsanitizer. Dalam kegiatan ini, para santri dilibatkan langsung untuk melakukan pengenceran hingga pengemasan handsanitizer.



Gambar 3. Pembuatan Handsanitizer

PABBURA: Health Service Journal
e-ISSN: 3047-2911
Page. 28 - 32
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 3 Nomor 1, Maret 2026

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada pendidikan kesehatan di Pesantren memberikan dampak positif karena didapatnya ada perubahan pengetahuan serta di tindak lanjuti dengan dilakukannya pembinaan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah Nurochim dan Nurochim (2020) yang menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi perlu untuk dilakukan di sekolah, madrasah bahkan pesantren untuk mengoptimalkan usaha kesehatan demi mendukung dan meningkatkan pendidikan dalam lingkungan sekolah tersebut. Serta pengabdian yang dilakukan oleh Istaryatiningtias dkk (2021) yang menyebutkan bahwa Implikasi sebuah pengabdian adalah memberikan edukasi, motivasi dan implementasi betapa pentingnya peningkatan pola hidup bersih dan sehat serta mengacu pada protokol kesehatan. Sebuah sosialisasi akan semakin baik bila memiliki tindaklanjut berupa kegiatan pembinaan berkala. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan diprogramkan kembali dengan metode pembinaan secara berkala demi mencapai tujuan awal yaitu meningkatkan kualitas kesehatan yang berdampak pada kualitas pendidikan di lingkungan pesantren DDI Pattojo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren DDI Pattojo berhasil dilakukan yang terlihat adanya peningkatan nilai pengetahuan yang meningkat dan kemampuan dalam membuat handsanitizer. Upaya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi harus dilanjutkan secara berkala dan berkesinambungan agar terjadi peningkatan kesadaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri-santri selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Islam Negeri Alauddin yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Litabdimas tingkat Perguruan. Terima kasih juga diucapkan untuk tim panitia mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan serta santri, para guru dan pembina di lingkup Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng atas kerja sama yang baik mulai dari observasi, persiapan kegiatan hingga kegiatan ini selesai dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adliyani, Z. O. N. (2015) Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. Jurnal Majority. Vol 4 (7), Hal 109-114.

Aisyah, S. Herni, S. Siti, Z. M., Irni D, I. Eva, Z. Diny, K. Erniawati, P. Zaini. Musniat. (2022) Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Ling-kungan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. Idea Pengabdian Masyarakat. Vol 2 (1). Hal 142-145

Ervina (2019) Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Pusk-esmas Kota Banda Aceh (Universitas Syah Kuala). Diakses melalui http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=56297&page=4

Farhaini, A., Puspitasari, C.E., Ridwan, S. (2022) Sosialisasi Perilaku Hidup Ber-sih dan Sehat pada Tingkat Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(4).

Khafid, M. (2019) Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pe-santren Nurul Huda Surabaya. The Indonesian Journal of Health Science. Vol. 11 (2). Hal 179.

Kurnia Hidayat dan Argantos. (2020) Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Se-bagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. Jurnal Patriot Vol-ume 2 Nomor 2. Hal. 627-639

Istaryatiningtias dkk. (2021) Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No 1. Hal. 125-130.

Nurhalina dkk. (2017) Pembinaan Dan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. PengabdianMu. Vol.2 No.1 Hal : 37 – 46

Risang Bagus Sutawijaya. (2002) Gawat Darurat: Panduan Kesehatan Wajib di Rumah Anda. Aulia Publishing. Yogyakarta.

Saleh, M., Hasim, E., & Pulukadang, W. T. (2020) Pemberdayaan Warga Masyarakat Dalam Menerapkan Phbs Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Dung-gala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Sibermas (Sinergi Pem-berdayaan Masyarakat), 9 (1), 22-34.

Susanto, Muchlis Catio, Jintan Hutapea, Dkk. (2019) Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Susantiningsih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2018) PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(2).

Siti Ngaisah Nurochim. (2020) Sosialisasi Pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Berbasis Pesantren Di Wilayah Jabodetabek. Reswara. Vol 1 No.2 hal : 84-90

Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indo-nesia, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2014 Ten-tang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah.

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Jurnal Promkes: The Indone-sian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(1), 47-58.

PABBURA: Health Service Journal
e-ISSN: 3047-2911
Page. 28 - 32
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 3 Nomor 1, Maret 2026

**Lampiran**

**Kuesioner Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

**Silahkan memilih salah satu jawaban benar (B) atau salah (S) dengan cara mencentang pada kolom dibawah.**

| | **Benar** | **Salah** |
|---|---|---|
| 1. PHBS adalah kebiasaan/perilaku positif yang dilakukan oleh santri, kyai, pengasuh, pendidik, penjaga pondok | | |
| 2. Kebersihan diri perorangan menggosok gigi | | |
| 3. Bahaya badan jika lembab adalah luka merah | | |
| 4. Memakai pasta gigi yang mengandung fluoride | | |
| 5. Mengikuti 7 langkah CTPS | | |
| 6. Air bersih tidak perlu mendidih untuk diminum | | |
| 7. Garam mengandung zodium | | |
| 8. Mengukur Tinggi Badan dan Berat badan 8 bulan sekali | | |
| 9. BAB dan BAK di jamban yang sehat | | |
| 10. Biasakan cuci tangan dengan sabun setelah BAB dan BAK | | |